

# BABI : PENDAHULUAN

## A. KONDISI UMUM

### PROFIL KOTA BINJAI

**K**ota Binjai terletak antara 3° 31' 31" dan 3° 40' 21" Lintang Utara dan 98° 27' 3" - 98° 32' 32" Bujur Timur dengan luas wilayah berkisar 9.206,23 Ha, terbagi atas 5 (lima) kecamatan dan 37 (tiga puluh tujuh) kelurahan.

Secara umum topografi Kota Binjai adalah mendatar dan bergelombang, dengan ketinggian sekitar ±28 meter diatas permukaan laut dengan rata-rata kemiringan 5%.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 10 Tahun 1986, wilayah Kota Binjai berbatasan dengan :

- ⊕ **Sebelah Utara** dengan Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hamparan, Kabupaten Deli Serdang
- ⊕ **Sebelah Selatan** dengan Kecamatan Sei Bingei, Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang;
- ⊕ **Sebelah Timur** dengan Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang;
- ⊕ **Sebelah Barat** dengan Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

Temperatur udara rata-rata selama 1 (satu) tahun adalah 23,3' s.d. 23,4' dengan kelembaban antara 81 CH dan 83 CH dan curah hujan sebesar 2.195 mm/tahun.

**D**engan semangat Undang - undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang - undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan kesempatan kepada Pemerintah Kabupaten / Kota untuk dapat meningkatkan kinerjanya secara kreatif, berdaya guna dan berhasil guna dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelayanan kemasyarakatan, dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kondisi umum Kota Binjai terdapat beberapa hal yang dinilai strategis dapat dikembangkan dalam penyelenggaraan Pembangunan Kota di berbagai bidang meliputi :

**1. Hidrologi.**

Ditengah kota Binjai, Mengalir 3 (tiga) buah sungai yaitu Sungai Bingei, Sungai Mencirim dan Sungai Bangkatan yang mengalir dari arah selatan menuju ke utara. Sungai Bangkatan menyatu dengan dengan Sungai Mencirim di Kelurahan Setia Kecamatan Binjai Kota, sedangkan Sungai Bingei dan Sungai Mencirim memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan galian C. Air Sungai Bingei dipakai sebagai bahan baku air PDAM Tirtasari.

**2. Kondisi Land Use Kota Binjai**

Pola tata guna tanah dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, dalam hal ini penggunaan untuk permukiman terus bertambah sedangkan lahan sawah dan perkebunan cenderung semakin berkurang.

**3. Posisi Regional dalam pembangunan**

Kota Binjai berada pada lintasan jalan negara antara Banda Aceh dengan Kota Medan dan daerah Wisata Bukit Lawang dan berada pada wilayah Pembangunan Medan Metropolitan Area yang dikelilingi oleh perkebunan rakyat.

**4. Potensi Kemasyarakatan**

Tingkat urbanisasi penduduk dari daerah lain ke Kota Binjai yang membuat masyarakat yang heterogen merupakan potensi pembangunan dari sumber konflik. Bentuk dan struktur heterogenitas masyarakat Kota Binjai terdiri dari suku yang termasuk : Melayu Batak, Minang, Aceh, Jawa, Cina dan lain-lain.

**5. Kondisi Keuangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai**

Program Kegiatan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 27.476.301.200,- (APBD dan P - APBD) dan jika dibanding dengan tahun 2015 yang sebesar Rp. 33.533.145.500,- maka ada penurunan sebesar 81,93%

## 6. Kondisi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai terdiri dari 113 orang aparatur PNS yang meliputi :

❖ Pejabat Eselon II/b	: 1 orang
❖ Pejabat Eselon III/a	: 1 orang
❖ Pejabat Eselon III/b	: 4 orang
❖ Pejabat Eselon IV/a	: 16 orang
❖ Staf	: 91 orang

Sedangkan personil non PNS yang bertugas dilapangan sebanyak 242 orang dapat diuraikan sebagai berikut :

❖ Petugas kebersihan	: 132 orang
❖ Petugas pertamanan	: 39 orang
❖ Petugas LPJU	: 4 orang
❖ Petugas angkutan	: 44 orang
❖ Petugas Sekretariat	: 12 orang
❖ Pekerja TPA	: 6 orang
❖ Operator alat berat	: 3 orang
❖ Penjaga malam	: 2 orang

## 7. Kondisi Lingkungan

Tingkat urbanisasi penduduk dari daerah lain Kota Binjai yang membuat masyarakat yang heterogenis merupakan potensi pembangunan dari sumber konflik. Bentuk dan struktur heterogenis masyarakat Kota Binjai terdiri dari berbagai suku antara lain : Melayu, batak, Aceh, Jawa, Cina dan lain-lain.

Kondisi umum dan potensi umum sebagai tersebut diatas sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kebersihan dan pertamanan di Kota Binjai ini. Karena dalam pelaksanaan suatu pembangunan, lingkungan adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Apabila lingkungan tidak dapat ditata dan dikendalikan dengan baik, maka dapat menimbulkan pencemaran ,erosi, bencana alam dan makhluk lainnya.

Salah satu masalah lingkungan yang harus segera di atasi adalah kerusakan lingkungan perkotaan, hal ini di sebabkan karena perkembangan daerah perkotaan yang sangat pesat, yang

berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, teknologi, informasi dan inovasr telah menjadi bagian dan sistem kota-kota besar.

Untuk mengatur keseimbangan antara perkembangan kota dengan kondisi lingkungan hidup perkotaan itu maka dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 telah diatur tentang penataan ruang secara efektif dan efesien yang mana setiap kabupaten/kota daerahnya perlu menyusun rencana tata ruangnya sebagai arahan pelaksanaan pembangunan daerahnya dan kemudian di tetapkan dalam bentuk PERDA. Dalam hal ini kota binjai merencanakan tata ruangnya sebagai sebuah daerah hinterland efektif terhadap kota medan sebagai Ibu kota provinsi sumatra utara dan kota Binjai merupakan kesatuan dari konsep pengembangan kawasan Metropolitan Medan,Binjai an Deli Serdang dan Karo (Mebidangro).

Tuntutan dasar dalam pelaksanaan pembangunan adalah terbinanya keterkaitan yang tepat antara lingkungan sosial, ekonomi, kultur maupun kependudukan. Jalur pembangunan yang berkelanjutan dapat ditelusuri baik secara fisik, teoritik, maupun kondisi sosial, namun suatu kegiatan berkelanjutan akan lahir dengan adanya kebijakan-kebijakan pembangunan yang menaruh perhatian terhadap dampak lingkungan dan ini merupakan keharusan, karena pembangunan bukanlah kepentingan kelompok atau golongan tertentu, serta bukan untuk waktu sejenak tetapi pembangunan merupakan kepentingan bersama dan untuk jangka waktu yang lama (pembangunan berkelanjutan).

Sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat perkotaan,karena sampah dapat menyebabkan kotornya lingkungan pemukiman, sehingga akan menurunkan kualitas lingkungan hidup. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat, Kota Binjai menghasilkan sampah 130,745 ton/hari yang diperhitungkan dari rata-rata jumlah penduduk menghasilkan  $\pm 0,5$  kg per orang , dan pada tahun 2016 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai telah mengadakan alat penimbangan untuk truk sampah sehingga diketahui jumlah sampah yang terangkut 84 ton/hari . Sisanya sebagian dikelola masyarakat dengan mendaur ulan, serta dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, sedangkan sebagian lagi menjadi timbunan dan masih ada sebagian masyarakat yang melakukan pembakaran.Timbunan inilah yang menjadi masalah. Dengan kondisi demikian maka pemko Binjai melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai telah melakukan berbagai upaya antara lain : penyuluhan ke Kelurahan se - Kota Binjai dengan melaksanakan gotong royong, Upaya tersebut dimaksud untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan dan Pemko Binjai telah menambah sarana pengangkutan sampah yang diserahkan kepada pihak Kecamatan sehingga diharapkan dapat membantu menangani pengelolaan kebersihan khususnya sampah yang belum terlayani Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

Untuk masalah sampah yang terangkut diperkirakan bahwa dengan kapasitas TPA Kota Binjai sekarang diperkirakan memang akan mampu menampung produksi sampah Kota Binjai

sampai puluhan tahun kedepan tetapi akan lebih baik bila penanganan sampah tersebut dilakukan secara modernisasi walaupun memang memerlukan investasi awal yang besar tetapi cost jangka panjangnya diperkirakan akan lebih murah dan efektif dan umur dari TPA kita akan bisa dilipatkan lagi.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai dalam hal ini sebagai SKPD yang mengurus bidang Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai sesuai dengan Tupoksinya mempunyai :

1. Sumber Daya Manusia Aparatur

Dinas kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai per Desember 2016 memiliki SDM Aparatur sebanyak 113 orang yang terdiri dari 22 orang Pejabat Struktural, 91 orang pejabat non struktural. Juga memiliki tenaga honorer termasuk petugas lapangan sejumlah 242 orang.

Berdasarkan analisa beban kerja dibandingkan banyaknya SDM yang ada, khususnya petugas lapangan , jumlah tersebut belum memenuhi kebutuhan dimana laju pertumbuhan penduduk meningkat dibanding jumlah petugas kebersihan sehingga dapat diambil perbandingan bahwa untuk 1 petugas kebersihan melayani 1 jiwa.

2. Sarana dan Prasarana Perkantoran

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa : 1 bangunan kantor, 4 kendaraan roda dua, 15 unit komputer (PC), 7 unit laptop, 1 unit mesin tik, 1 unit mesin fax, 23 unit kakulator. Sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pegawai yang ada.

3. Sarana dan Prasarana Penunjang Pelayanan Terhadap masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan.

➤ **Peralatan Pengumpulan Sampah**

**a. Truk**

❖ Dump Truk	:	15 Unit
❖ Arm Roll Truk	:	5 unit
- Volume rata - Rata Truk	:	8-9 m 3
- Rotasi rata-rata Truk	:	2-3 kali/ hari

**b. Pick Up**

❖ Mitsubishi L.300 sebanyak	:	2 unit
- Volume rata - rata	:	3 m <sup>3</sup>
- Rotasi rata - rata	:	2 - 3 kali / hari
❖ Kijang Pick Up sebanyak	:	1 unit

- Volume rata - rata : 1,5 m3
- Rotasi rata -rata : 2 - 3 kali / hari
- c. Becak Sampah : 72 unit (49 rusak )
  - Kondisi yang berjalan baik : 23 unit

➤ **Petugas Lapangan Non PNS**

No	Bidang Tugas	Jumlah (orang)
1.	Bidang Kebersihan	132
2.	Bidang Pertamanan	39
3.	Bidang LPJU	4
4.	Bidang Angkutan	44
5.	- Pekerja TPA - Operator Alat Berat - Penjaga Malam	6 3 1
6.	Penjaga Malam	1
7	Bidang Sekretariat	1
<b>Total Seluruhnya</b>		<b>242</b>

➤ **Sarana Tempat Penampungan Sementara ( TPS )**

- a. Kontainer : 47 Unit
  - Volume : 6 M<sup>3</sup> - 12 M<sup>3</sup>
- b. Kontainer Kecil : 20 Unit
  - Volume : 3 M<sup>3</sup>

➤ **Sarana Tempat pengelolaan Akhir ( TPA ) Sampah**

- a. Luas : 20 Hektar
- b. Areal yang terpakai : 14 Ha ( 6 Ha dikelola oleh masyarakat Sejak 1997/1998)
- c. Kantor TPA : 1 unit
- d. IPLT : 1 unit
- e. Garasi : 1 unit
- f. Pos jaga / pencatat : 2 unit
- g. Buldozer : 2 unit
- h. Backho Loader : 1 unit

- i. Excavator : 2 unit
- j. Taman : 1 unit
- k. Rumah kompos : 2 unit
- l. Mesin peracik sampah : 2 unit
- m. Bak Lindi/ Leachet : 2 unit
- n. Incenerator : 1 unit
- o. Sumur Pantau : 2 unit
- p. Mesin Penyemprot Hama : 2 unit
- q. IPLT : 1 unit
- r. Daya Tampung IPLT : 80 M (80.000 liter)

b. Alat Angkutan Untuk Keperluan Taman / LPJU

- a. Mobil Tangga : 2 Unit
- b. Mobil Penyedot Tinja : 2 Unit
- c. Mobil Penyiram Tanaman : 2 Unit

4. Persentase Daerah Pelayanan

No.	Jenis Pewadahan	Daerah Pelayanan ( % )				
		Pemukiman	Pasar	Tempat Umum	Pertokoan / Perkantoran	Jalan Pertokoan
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>F</i>	<i>G</i>	<i>H</i>
1.	Kantong plastik	30,00	17,52	0,52	28,52	2,70
2.	Tong plastik	22,00	12,08	14,45	13,01	18,92
3.	Drum/Tong logam	3,00	11,66	66,75	13,27	21,03
4.	Bak kayu	2,91	1,58	4,40	0,80	12,20
5.	Keranjang	4,56	27,96	3,65	22,10	7,00
6.	Karung	31,13	15,00	-	0,10	0,15
7.	Bak pas, batubata	2,80	10,00	8,21	0,10	8,00
8.	Kotak kardus	0,30	2,20	-	20,10	10,00
9.	Tong Karet	3,30	2,00	2,02	2,00	20,00
TOTAL		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

5. Cara Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

No	Cara Pengumpulan	Daerah Pelayanan ( % )				
		Pemukiman	Pasar	Tempat Umum	Pertokoan/ Perkantoran	Jalan Pertokoan
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>F</i>	<i>G</i>	<i>H</i>
1.	Gerobak / Becak k TPS	65,00	55,00	29,00	50,00	10,00
2.	Langsung ke TPS	30,00	45,00	51,00	35,00	25,00
3.	Langsung dengan Truk ke TPA	5,00	0	20,00	15,00	65,00
TOTAL		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Pemerintah Kota Binjai juga telah berupaya menerapkan 2 sistem pengelolaan sampah yaitu :

1. Sistem Individual

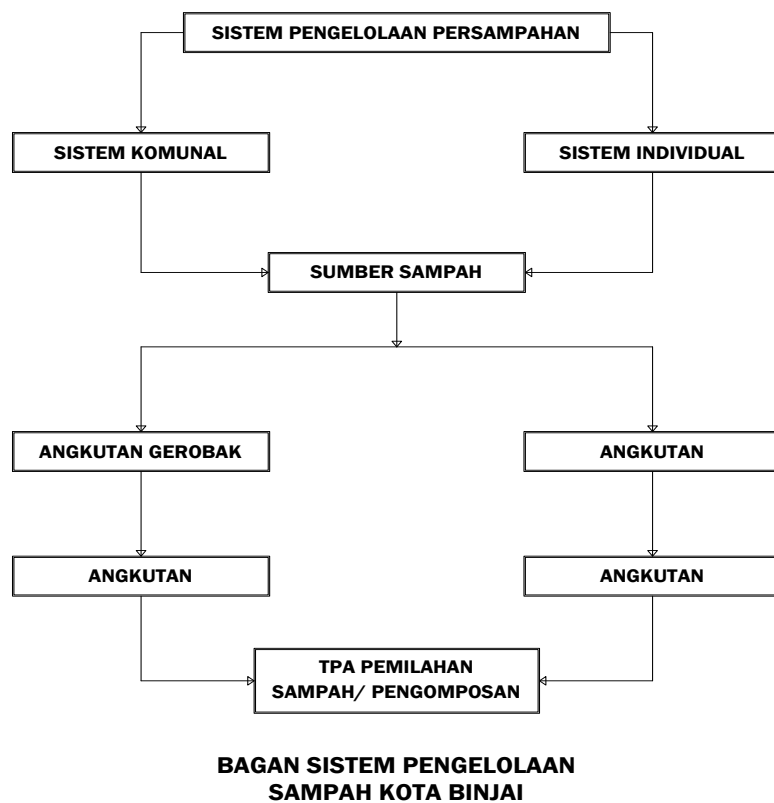
Penerapan sistem individual dimaksud untuk mempercepat proses pengangkutan sampah yang langsung diambil dari rumah lalu diangkut dengan truk ke TPA sistem ini juga mempunyai kelemahan yaitu harus mempunyai alat angkut yang lebih banyak dan operasionalnya lebih besar.

2. Sistem Komunal

Sistem komunal yaitu dengan mengumpulkan sampah - sampah dari rumah ke rumah lalu dengan gerobak atau becak diangkut ke TPS baru kemudian dengan truk diangkut ke TPA.

Untuk lebih jelasnya mengenai Sistem Pengelolaan Sampah Kota Binjai dapat dilihat bagan berikut :





6. Tempat pembuangan Akhir ( TPA )

Lokasi TPA Sampah Kota Binjai terletak di Lingkungan IX Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur seluas 20 Ha ( areal yang terpakai hanya  $\pm 14$  Ha dan selebihnya dikelola masyarakat), dengan kondisi tofografi miring dan bergelombang dengan ketinggian tanggul TPA dari sungai mencirim 10 meter,Tanggul TPA adalah tanggul kedap air dengan lebar dasar 10-12 meter dan lebar puncak 5 meter,dioperasikan sejak tahun 1985. Jarak dari pusat kota 5 km dan jarak dari pemukiman penduduk adalah 500 m sedangkan jarak dari sungai Mencirim bervariasi yaitu berkisar 50 - 200 meter.

Metode pengelolaan sampah di TPA digunakan sistem Land Fill, dengan kapasitas pengelolaan sampah sebanyak  $\pm 84$  Ton / hari.

Sarana pengelolaan sampah di TPA dilapisi dengan lapisan kedap penahan rembesan air lindi yang terdiri dari bak leachet 2 unit, dilengkapi dengan fasilitas penanganan gas yaitu dengan riol ( bis ), sedangkan alat pendukung operasional TPA dipergunakan 2 unit buldozer 2 unit excavator dan 1 unit Backhoe loader.

TPA Kota Binjai dilengkapi dengan sarana jembatan timbang, pos pemandu, pencatat. Untuk mengurangi bau, lalat dan lain-lain telah dilakukan penyemprotan racun lalat dan penanaman pohon pelindung dan bunga-bunga sebagai buffer penyeimbang.

TPA juga dilengkapi dengan sarana IPLT, kantor serta gudang / garasi tempat penyimpanan peralatan TPA, IPLT mempunyai bak penampungan (Inhoff Tank) dengan kapasitas 80 M3 ( 80.000 ltr ), dan dilengkapi dengan kolam maturasi (maturation pool) dan penyaringan.

#### 7. Permasalahan

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu bahwa sampah merupakan masalah pelik dan sangat komplek yang dihadapi oleh perkotaan masa kini. Apabila kita berpedoman kepada konsep urban and regional planning dimana Binjai sebagai daerah hinterland yang progressif terhadap Medan dan Daerah disekitarnya yang tertuang dalam konsep Mebidang-ro. Kita harus punya rencana mau diapakan Binjai dimasa-masa mendatang. Memang kita punya rencana kerja yang tertuang dalam RPJP, RPJM atau Renstra, tetapi kelemahan kita adalah parameter pengukur tingkat keberhasilan dan kegagalan dari rencana tersebut diatas masih belum jelas. Jadi bagaimana mungkin kita mengevaluasi rencana kerja kita apabila :

- a. Kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan operasional.
- b. Dalam melaksanakan pengelolaan kebersihan belum memiliki metode operasi yang sesuai dan pemeliharaan peralatan belum terencana dengan baik.
- c. Rotasi pengangkutan sampah dan truk manual sangat terbatas karena baik pada waktu menaikkan sampah ke truk maupun pada waktu menurunkannya memakan waktu yang lama.
- d. Peningkatan jumlah timbunan sampah karena laju pertumbuhan penduduk sangat tinggi, peningkatan standart dan pola hidup masyarakat serta perkembangan sektor industri maupun komersial belum diimbangi dengan kemampuan pelayanan yang memadai, sehingga timbul masalah sampah yang tidak terangkut dibeberapa wilayah kota.

#### 8. Aspek Personil dan Peralatan

Jumlah personil untuk Petugas Kebersihan sebanyak 132 orang bekerja hanya 4 jam sehari. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Kota Binjai yang setiap tahunnya terjadi peningkatan sebanyak 261.490 jiwa yang setiap jiwa tentunya akan menghasilkan sampah dengan petugas kebersihan lapangan, maka diperoleh angka  $\pm$  161.600 jiwa berbanding 1 petugas kebersihan.

Demikian pula dengan alat angkut yang tersedia sebagian besar usia pakai diatas 8 tahun sehingga sangat berpengaruh pada kelancaran dan kontinuitas pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu jumlahnya belum memadai bila dibanding dengan timbulan sampah yang ada di Kota Binjai.

## **B. PROFIL DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA BINJAI**

### **1. Dasar Hukum.**

Dasar Hukum terbentuknya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai adalah “ PERATURAN DAERAH KOTA BINJAI NOMOR 17 TAHUN 2011 TANGGAL 06 DESEMBER TAHUN 2011 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS - DINAS DAERAH KOTA BINJAI. “

### **2. Kedudukan , Tugas Pokok dan Struktur Organisasi .**

#### **a. Kedudukan**

Dinas Kebersihan dan Pretamanan merupakan unsur pelaksana otonomi derah dibidang kebersihan dan pertamanan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

#### **b. Tugas Pokok**

1. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dibidang pengelolaan kebersihan, persampahan, pertamanan kota, penerangan jalan umum, pemakaman umum, serta merumuskan perencanaan, program serta pembinaan masyarakat.
2. Melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

#### **c. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Perda Nomor 17 tahun 2011 Tanggal 06 Desember 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas - Dinas Daerah Kota Binjai, maka susunan Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai, sebagai berikut :

##### **a. Kepala Dinas**

##### **b. Sekretariat :**

1. Sub Bagian Umum
2. Sub Bagian Keuangan .
- 3.. Sub Bagian Program

##### **c. Bidang Kebersihan :**

1. Seksi Kebersihan Lingkungan
2. Seksi Penyuluhan
3. Seksi Kebersihan Drainase dan Sungai

- d. Bidang Pertamanan dan Pemakaman Umum .
  - 1. Seksi Pertamanan
  - 2. Seksi Pengembangan Pertamanan dan Pemakaman Umum
  - 3. Seksi Penghijauan
- e. Bidang Lampu Penerangan Jalan Umum
  - 1. Seksi Pemeliharaan LPJU
  - 2. Seksi Pengembangan Penerangan Jalan Umum
  - 3. Seksi Pengawasan LPJU
- f. Bidang Angkutan
  - 1. Seksi Operasional Angkutan dan Peralatan
  - 2. Seksi Perawatan
  - 3. Seksi Pengawasan Angkutan
- g. Ka. UPTD TPA - Sampah
  - 1. Kasubbag Tata Usaha UPTD TPA

## C. MAKSUD DAN TUJUAN LAPORAN KINERJA 2016

**L**aporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan Menteri ini memberikan tuntunan kepada semua instansi pemerintah untuk menyiapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai bagian integral dari siklus akuntabilitas kinerja yang utuh yang dikerangkakan dalam suatu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Esensi dari sistem *Laporan Kinerja* bagi pemerintah Kota Binjai adalah perwujudan dari *implementasi* sistem pengendalian manajemen sektor publik di Kota Binjai. Sistem pengendalian ini merupakan infrastruktur bagi manajemen Pemerintahan Kota untuk memastikan bahwa visi, misi dan tujuan strategik Pemerintah Kota dapat dipenuhi melalui implementasi strategi pencapaiannya ( program dan kegiatan ) yang selaras. Atas dasar tersebut, siklus sistem LKj diawali dengan penyusunan Rencana Strategik yang mendefinisikan visi, misi dan tujuan/sasaran strategik Pemerintah Kota Binjai. Secara selaras setiap tahunnya ditetapkan program dan kegiatan untuk dilaksanakan dalam rangka pemenuhan visi, misi dan tujuan/sasaran strategik tersebut. Sistem pengukuran kinerja dibangun dan dikembangkan untuk menilai sejauh mana capaian kinerja pemerintah Kota Binjai yang berhasil diperoleh. Pada setiap akhir periode pelaksanaan program/kegiatan, capaian kinerja yang berhasil diperoleh itu dikomunikasikan kepada para *stakeholder* dalam wujud Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj).

Laporan Kinerja (LKj) memiliki dua fungsi utama sekaligus. Pertama, laporan kinerja merupakan sarana bagi Pemerintah Kota Binjai untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh *stakeholders* (Presiden, DPRD dan masyarakat).

Kedua, laporan kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Pemerintah Kota Binjai sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa datang. Dua fungsi utama LKj tersebut merupakan cerminan dari maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LKj oleh setiap instansi pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LKj Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai Tahun 2015 mencakup hal - hal, berikut ini:

- ***Aspek Akuntabilitas Kinerja*** bagi keperluan eksternal organisasi, menjadikan LKj 2016 sebagai sarana pertanggung jawaban Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai atas capaian kinerja yang berhasil diperoleh selama tahun 2015 *Esensi* capaian kinerja yang dilaporkan merujuk pada sampai sejauh mana visi, misi, tujuan dan sasaran strategik telah dicapai selama tahun 2015.

- ***Aspek Manajemen Kinerja*** bagi keperluan internal organisasi, menjadikan LKj 2016 sebagai sarana evaluasi pencapaian kinerja oleh manajemen Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai bagi upaya - upaya perbaikan kinerja di masa datang. Untuk setiap celah kinerja yang ditemukan, manajemen Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai dapat merumuskan strategi pemecahan masalahnya sehingga capaian kinerja Pemerintah Kota Binjai dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## D. SISTEMATIKA LKj 2016

**P**ada dasarnya Laporan Kinerja ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Pemerintah Kota Binjai selama tahun 2016. Capaian kinerja (*performance results*) 2016 tersebut diperbandingkan dengan Rencana Kinerja ( *performance plan* ) 2016 sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja ( *performance gap* ) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai tahun 2016 dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini.

Uraian singkat masing - masing bab, sebagai berikut:

- |  |   |
|--|---|
| <b>Bab I - Pendahuluan</b>             | : menjelaskan secara ringkas profil Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai dan menjabarkan maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIP 2016 ini.  |
| <b>Bab II - Rencana Strategik</b>      | : menjelaskan muatan rencana strategik Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai untuk periode 2011 - 2016 dan rencana kinerja untuk tahun 2016.  |
| <b>Bab III - Akuntabilitas Kinerja</b> | : menjelaskan pencapaian kinerja menyeluruh dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai selama tahun 2016 sebagai hasil implementasi keseluruhan program dan kegiatan dalam periode tersebut.                          |
| <b>Bab IV - Penutup</b>                | : menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai tahun 2016 ini dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang. |



## BAB II : RENCANA STRATEJIK

### A. Gambaran Umum

**B**ertitik tolak dari nilai - nilai kejujuran, tanggung jawab dan harga diri dari segenap aparatur Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai dalam penyelenggaraan pengelolaan kebersihan dan pertamanan, pelayanan kepada masyarakat, maka disusunlah sebuah perencanaan strategis yang diharapkan nanti dapat mewujudkan sinergi antara Dinas Kebersihan dan Pertamanan, swasta dan masyarakat yang pada akhirnya dapat mewujudkan Kota Binjai yang bersih, sejuk, indah dan nyaman.

Akuntabilitas Kinerja hanya dapat diwujudkan melalui transparansi dan iklim yang demokratis. Semakin bertambah majunya pola pemikiran masyarakat dimana masyarakat kita telah menyadari bahwa kekuasaan itu merupakan amanat yang diberikan oleh masyarakat kepada pemerintah. Untuk itu masyarakat akan meminta pertanggung jawaban atas amanat yang telah diberikan tersebut.

Sejalan dengan itu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai diharapkan mampu menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat yang berorientasi pada pelayanan yang baik, dengan demikian diperlukan profesionalisme aparatur, transparansi dan akuntabilitas disertai dengan partisipasi dan dukungan masyarakat secara luas dalam upaya menciptakan pemerintahan yang baik ( *Good Governance* ). Nilai - nilai tersebut di atas mendasari pernyataan Visi dan Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai.

## B. PERNYATAAN VISI

**V**isi adalah cara pandang jauh kedepan tentang kemana instansi pemerintah harus dibangun agar dapat eksis, antisipasif dan inovatif.

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi pemerintah.

Perumusan visi menggambarkan keadaan menyeluruh yang harus dicapai sejalan dengan cita - cita masyarakat, berdasarkan berbagai karakteristik daerah yang ada, maka disusunlah Visi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai sebagai berikut :

**“ Binjai Menuju Kota Bersih, Sejuk, Indah dan Nyaman ”**

Penjelasan arti visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Bersih mengandung makna bahwa menjadikan Kota Binjai bebas dari sampah sehingga terhindar dari banjir dan sumber penyakit.
2. Sejuk mengandung makna membuat Kota Binjai teduh dengan adanya pohon pelindung.
3. Indah mengandung makna membuat taman untuk memperindah kota .
4. Nyaman mengandung makna dengan membuat Kota Binjai menjadi bersih, sejuk dan menimbulkan kenyamanan.

## C. PERNYATAAN MISI

**M**isi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai, pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu fokus yang harus dilaksanakan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Proses perumusan misi organisasi harus memperhatikan masukan dari pihak yang berkepentingan ( *Stake Holders* ) dan memberi peluang untuk perubahan sesuai dengan tututan lingkungan.

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka disusunlah Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai sebagai berikut :

**1. Meningkatkan kualitas lingkungan Kota Binjai.**

2. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan kebersihan, pertamanan dan LPJU.

#### D. FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

**F**aktor - faktor kunci keberhasilan ( *Critical Success Factor* ) merupakan faktor yang sangat penting dalam penerapan pencapaian keberhasilan organisasi. Faktor penentu keberhasilan ini ditetapkan dengan terlebih dahulu menganalisa faktor lingkungan baik internal maupun eksternal dengan pendekatan tingkat urgensi dan dampak potensi serta skala prioritasnya.

Dari hasil analisa medan dengan analisa SWOT tersebut telah diluluskan beberapa faktor kunci dalam pencapaian visi adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan komitmen pimpinan dalam melaksanakan peraturan yang berlaku.
2. Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan secara rutin dan berkesinambungan.
3. Mengoptimalkan komitmen Pemko Binjai dan DPRD Kota Binjai untuk membentuk tim terpadu dalam penanggulangan kebersihan dan pertamanan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang operasional pengelolaan sampah dan penanggulangan bahaya banjir.
5. Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah kota dan penyuluhan kebersihan serta keindahan kota.
6. Mengoptimalkan sumber daya aparatur dan tenaga harian yang memadai.
7. Meningkatkan kualitas SDM Aparatur/karyawan di bidang peralatan dan angkutan.

E. TUJUAN, SASARAN STRATEGIK DAN PROGRAM

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai menetapkan tujuan strategik berdasarkan visi, misi dan faktor - faktor kunci keberhasilan. Sasaran - sasaran strategik Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai yang merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategik organisasi dirumuskan untuk masing - masing tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dan sasaran strategik yang ditetapkan dapat diuraikan, sebagai berikut :

TUJUAN 1

Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat

Sasaran	Program
1. Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan, pertamanan dan LPJU.	a    Penyiapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di bidang kebersihan, pertamanan dan LPJU
2. Meningkatkan keindahan kota.	b    Pembangunan/ pengembangan ,taman, dan pemakaman umum .
3    Meningkatkan kualitas SDM Aparatur dan tenaga kerja harian.	a    Pelatihan Aparatur. b    Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga harian penyapu jalan, pembersih parit/sungai, pengurus taman dan pemasang LPJU.
4    Terselenggaranya tertib administrasi yang baik.	a.    Penyiapan pelaksanaan pedoman administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

**TUJUAN 2**

*Meningkatkan kontribusi penerimaan sektor retribusi sampah.*

Sasaran	Program
1. Memaksimalkan pelayanan pengelolaan sampah, kebersihan, pertamanan dan LPJU.	a. Perluasan daerah rute pengangkutan sampah.
2. Perluasan daerah pengutipan retribusi.	a. Sosialisasi Perda No. 04 Tahun 2011

**TUJUAN 3**

*Tumbuhnya sikap budaya bersih.*

Sasaran	Program
Tumbuh dan berkembang masyarakat yang peduli lingkungan	b. Program penyuluhan / pembinaan terhadap masyarakat Kota Binjai.

**TUJUAN 4**

*Terwujudnya masyarakat yang madani*

Sasaran	Program
1. Tumbuh dan berkembangnya sikap rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungannya.	a. Penyusunan program tentang kebersihan, pertamanan dan LPJU.

## F. RENCANA KINERJA TAHUN 2016

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategik Tahun 2011-2016, disusun suatu Rencana Kinerja Tahunan ( *Annual Performance Plan* ) setiap tahunnya. Rencana kinerja tahun 2016 menggambarkan kinerja pencapaian sasaran strategik yang ingin dicapai atau target kinerja tahun 2016 yang dengan orientasi pencapaian sasaran strategik tahunan. Target kinerja ini menunjukkan nilai kuantitatif yang melekat pada setiap indikator kinerja, baik pada tingkat sasaran strategik maupun tingkat kegiatan, dan merupakan pembandingan bagi proses pengukuran keberhasilan organisasi yang dilakukan setiap akhir periode pelaksanaan.

Rencana Kinerja 2016 ini merupakan komitmen seluruh anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang sebaik-baiknya dan sebagai bagian dari upaya memenuhi misi organisasi. Dengan demikian, seluruh proses perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Binjai sepenuhnya dapat dirujuk pada Rencana Kinerja 2016 ini.

Berdasarkan pendekatan perencanaan yang menggunakan Rencana Kinerja Tahunan ini, akan tercermin adanya komitmen - komitmen baru terhadap perubahan kondisi yang sudah tidak sesuai lagi dengan asumsi - asumsi yang digunakan dalam melakukan analisis faktor internal dan eksternal pada tahap penyusunan Renstra. Perubahan kondisi tersebut bisa jadi menuntut dilakukannya segera rencana tindak yang akan mengakomodasi dan sekaligus menunjukkan langkah antisipatif dan responsif terhadap perubahan kondisi lingkungan.

Langkah penyesuaian yang dilakukan dapat berupa penyesuaian terhadap sasaran tahunan dan strategi pencapaiannya, meski tidak harus melakukan revisi lebih dahulu terhadap Renstra. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa revisi Renstra akan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus mengikuti prosedur/tata cara perubahan Peraturan Daerah, sebagaimana berlaku juga terhadap Renstra.

Sasaran strategik dan strategi pencapaiannya untuk tahun 2016, beserta indikator kinerja dan target kinerja disajikan pada tabel berikut :

Uraian		Indikator		Target
1.	<i>Meningkatnya sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan</i>	1.	Bertambahnya volume sampah terangkut	130.745 Ton
		2.	Jumlah Retribusi Sampah	Rp. 561.205.000,-
		3.	Jumlah Retribusi Penyedotan Tinja	Rp. 45.535.000,- ,-
		4.	Bertambahnya sarana dan prasarana persampahan	3 Paket
		5.	Bertambahnya dan Terpeliharanya Fasilitas di TPA	2Paket
2	<i>Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pertamanan, LPJU dan Keindahan kota</i>	1	Timbulnya rasa sejuk dan nyaman	70%
		2	Taman Pulau Jalan Menjadi Rapi dan Indah	4 Lokasi
		3	Bertambahnya dan terpeliharanya taman Rekreasi dan taman penghijauan	29 Taman
		4	Bertambahnya Penerangan Kota dan Jalan Lingkungan	28 Lokasi
3	<i>Terselenggaranya Tertib Administrasi Yang Baik</i>	1 2	Bertambahnya sarana dan prasarana kantor Penyelesaian tugas / Penyampaian Laporan berjalan dengan baik dan tepat waktu	32 Unit 21 Dokumen

## BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA

### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

**P**engukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan / kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian ( *assesment* ) yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Instansi Pemerintah penetapan indikator kinerja merupakan bagian integral dari perencanaan strategis. Indikator kinerja tidak hanya menunjukkan apa yang telah dicapai oleh kegiatan, tetapi juga sejauh mana efektivitas dan efisiensi sumber daya yang digunakan.

Jika dahulu kinerja instansi pemerintah dilihat dari kinerjanya melalui kemampuan menyerap anggaran, maka pola ini telah dirubah dengan system Laporan Kinerja (LKj) Instansi Pemerintah yaitu dengan menerapkan indikator kinerja yang tidak hanya mengukur tingkat penyerapan sumber daya, tetapi juga kesesuaian sumber daya yang diserap dengan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Strategi (RENSTRA).

Adapun peranan indikator kinerja dalam manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat untuk memastikan pemahaman para pelaksana terhadap ukuran yang digunakan untuk pencapaian kerja.
- b. Sebagai sarana untuk memonitor sejauh mana upaya yang telah dilakukan mendekati pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.
- c. Sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian kinerja dengan membandingkan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Sebagai alat untuk memberikan penghargaan ataupun hukuman yang objektif bagi para pelaksana.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan atasan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Menjadi alat untuk memperbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- g. Menjadi alat untuk memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- h. Menjadi alat untuk memastikan pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.



Secara umum fungsi indicator kinerja antara lain adalah :

1. Memperjelas tentang apa yang dihasilkan dan kapan hasil tersebut dicapai dari suatu kegiatan.
2. Menciptakan consensus bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk menghindari kesalahan interpretasi pelaksanaan kebijaksanaan, program, kegiatan.
3. Menjadi dasar bagi pengukuran analisis dan evaluasi terhadap kinerja instansi pemerintah.

#### a. EVALUASI KINERJA

**E**valuasi kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja tingkat kegiatan. Selanjutnya pencapaian kinerja sasaran dievaluasi dengan membandingkan capaian sasaran dengan target sasaran yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja dimaksud disajikan dengan menggunakan Formulir Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) untuk tiap - tiap sasaran Rencana Kinerja Tahun 2015, sedangkan pengukuran kinerja menggunakan format Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) sebagaimana yang tersaji dalam lampiran.

Sasaran - sasaran yang ingin dicapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra), sebagai berikut :

##### 1. Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Nlo	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
1	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Kebersihan.	1. Bertambahnya Volume Sampah yang terangkut	-	130.745 Ton	84 ton	64,25%
		2. Jumlah Retribusi Sampah	RP	561.205.000	571.402.000	101,81%
		3. Jumlah Retribusi Penyedotan tinja	Rp	45.535.000	38.700.000	85%
		4. Bertambahnya Sarana dan Prasarana Per-sampahan	Paket	3 Paket	3 Paket	100%
		5. Bertambah dan terpeliharanya Fasilitas di TPA	Paket	2 Paket	2 Paket	100 %
2	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pertamanan	1. Timbulnya rasa sejuk dan nya-	%	70%	70%	100%

	LPJU dan Keindahan Kota	<p>man</p> <p>2. Taman Pulau jalan menjadi rapi dan indah.</p> <p>3. Bertambahnya dan terpeliharanya taman rekreasi dan taman penghijauan</p> <p>4. Bertambahnya Penerangan kota dan jalan lingkungan</p>	<p>Lokasi</p> <p>Taman</p> <p>Paket</p>	<p>4 Lokasi</p> <p>9 Taman</p> <p>28 Lokasi</p>	<p>4 Lokasi</p> <p>9 Taman</p> <p>28 lokasi</p>	<p>100%</p> <p>100%</p> <p>100 %</p>
3	Terselenggaranya tertib administrasi yang baik	<p>1. Bertambahnya sarana dan prasarana kantor</p> <p>2. Penyelesaian tugas / penyampaian laporan berjalan dengan baik dan tepat waktu</p>	<p>Unit</p> <p>Dokumen</p>	<p>32 Unit</p> <p>21 Dokumen</p>	<p>32 Unit</p> <p>21 Dokumen</p>	<p>100%</p> <p>100 %</p>

Pembandingan Realisasi Kinerja Dari Tahun 2013 - 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016
1	Meningkatnya sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan	1. Bertambahnya volume sampah yang terangkut	M <sup>3</sup> /Tahun	174.105M <sup>3</sup>	272.000M <sup>3</sup>	73 ton	84 Ton
		3. Jumlah retribusi sampah	Rp	454.260.000	479.485.000	497.300.000	571.402.000
		4. Jumlah retribusi Penyedotan Tinja	Rp	14.600.000	32.200.000	43.400.000	38.700.000
		5. Bertambahnya Sarana dan Prasarana Per-sampahan	Paket	3 Paket	2 Paket	3 Paket	3 Paket
		6. Bertambahnya dan terpeliharanya fasilitas di TPA	Paket	3 Paket	6 Paket	6 paket	2 Paket
2	Meningkatnya sarana dan Prasarana Pertamanan, LPJU dan keindahan kota	1. timbulnya rasa sejuk dan nyaman	%	30%	70%	70 %	70%
		2. taman Pulau jalan menjadi rapi dan indah	Lokasi	5 Lokasi	5 Lokasi	10 lokasi	4 Lokasi

		3. bertambahnya dan terpeliharanya taman rekreasi dan taman penghijauan	taman	12 Taman	27 Taman	28 taman	9 taman
		4. Bertambahnya penerangan kota dan jalan lingkungan	Paket	31 Lokasi	9 Lokasi	24 Lokasi	28 Lokasi
3	Terselenggaranya tertib administrasi yang baik	1. Betambahnya sarana dan prasarana kantor 2. Penyelesaian tugas / penyampaian Laporan lebih lancar	Unit  Dokumen	-  8 Dokumen	-  7 Dokumen	13 Unit  33 Dokumen	32 Unit  21 Dokumen

SASARAN 1

Meningkatnya sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan,

Indikator Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	% capaian target	Ket.
1. Bertambahnya volume timbulan sampah yang terangkut	TON	130.745 Ton	84 Ton/ hari	64,25%	
2. Jumlah retribusi sampah	RP	561.205.000	571.402.000	101,81%	
3. Jumlah retribusi Penyedotan tinja	RP	45.535.000	38.700.000	85%	
4 Bertambahnya sarana dan prasarana persampahan	Paket	3 Paket	3 Paket	100%	
5 Bertambahnya dan terpeliharanya fasilitas di TPA	Paket	2 Paket	2 Paket	100%	

SASARAN 2

Meningkatnya sarana dan prasarana pertamanan,LPJU dan keindahan kota

Indikator Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	% capaian target	Ket.
1. Timbulnya rasa sejuk dan nyaman	%	70%	70%	100 %	Kota Binjai
2. Taman Pulau jalan menjadi rapi dan indah	%	4 Lokasi	4 Lokasi	100%	Kota Binjai
3. Bertambahnya dan Terpeliharanya taman rekreasi dan taman penghijauan	Taman	9 Taman	9 Taman	100 %	Kota Binjai
4. Bertambahnya Penerangan Kota dan Jalan Lingkungan	Paket	28 Lokasi	28 Lokasi	100 %	Kota Binjai

B. ANALISA KINERJA

Pada dasarnya analisis kinerja dilaksanakan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dari melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sasaran - sasaran.

Berikut disajikan analisis terhadap masing - masing sasaran tahun 2016 sebagai berikut :

SASARAN 1

Meningkatnya sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan,

Secara umum pencapaian sasaran ini telah cukup berhasil, karena dengan bertambahnya sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan dan pertamanan, volume timbunan sampah menurun, Lampu Penerangan Jalan Umum dapat terpasang dengan baik, pohon penghijauan dapat tumbuh lebih subur dan peralatan yang ada terpelihara dengan baik. Namun dari pengamatan sepanjang tahun masih diperlukan penambahan sarana dan prasarana untuk peningkatan kinerja dimasa yang akan datang antara lain :

- ≈ Timbulan sampah Kota Binjai sepanjang tahun 2016 sebanyak 130,745 Ton dan yang terangkut sebanyak 84 Ton atau sebesar 55 %
- ≈ Pemeliharaan sarana dan prasarana perlu lebih ditingkatkan terutama sarana angkutan sampah karena akibatnya sangat fatal apabila sampah tidak terangkut dari dalam kota sampah akan menumpuk yang pada akhirnya akan menjadi sumber penyakit dan lingkungan menjadi kotor

## SASARAN 2

### *Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pertamanan, LPJU dan Keindahan Kota*

Secara umum terlihat bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan guna mewujudkan sasaran ini telah memberikan hasil yang cukup menggembirakan, yaitu dengan meningkatnya pembangunan taman serta penanaman pohon penghijauan dan penanaman bunga, pemasangan lampu hias dan LPJU Solar Panel. Dengan demikian Kota Binjai kelihatan lebih indah baik pada siang maupun malam hari, namun demikian untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan Kota Binjai ada beberapa upaya yang perlu dilaksanakan antara lain :

- ⊕ Pemeliharaan perlu lebih ditingkatkan dengan melaksanakan penyiraman serta pemupukan secara intensive dan berkesinambungan;
- ⊕ Pengawasan juga perlu ditingkatkan baik terhadap pemeliharaan itu sendiri maupun terhadap para petugasnya;
- ⊕ Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan taman kota dan pohon penghijauan dengan melibatkan masyarakat sejak dari penanaman sampai dengan pemeliharaan sehingga masyarakat merasa ikut bertanggung jawab terhadap kerusakan taman dan pohon penghijauan tersebut.

## SASARAN 3

### *Meningkatnya Kualitas SDM Aparatur*

Meningkatnya kualitas SDM Aparatur dan tenaga kerja harian merupakan salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk menunjang terwujudnya peningkatan kualitas produktivitas kinerja. Secara umum kualitas SDM Aparatur di bidang kebersihan dan pertamanan sudah meningkat, namun masih perlu lebih ditingkatkan lagi karena antara lain :

- Timbunan sampah semakin lama semakin meningkat, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk dapat meminimalisir volume timbunan sampah tersebut yang tentunya memerlukan keterampilan khusus;
- Masyarakat setelah era reformasi lebih kritis dibandingkan dengan masyarakat sebelumnya sehingga para petugas dituntut untuk lebih siap di segala sisi.

## C. PEMBIAYAAN

Pembiayaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu program atau kegiatan. Sepanjang tahun 2015 (APBD dan P-APBD) Pemerintah Daerah telah mengalokasikan dana sebagai berikut :

Uraian Anggaran Tahun 2016 :

- Belanja Tidak Langsung
- Belanja Langsung
- Untuk Anggaran Tidak Langsung Rp. 7.305.996.600,72,-
- Untuk Anggaran Belanja Langsung Rp. 34.496.149758,72,-

yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penyediaan Jasa Surat Menyurat	: Rp. 76.500.000,-
2. Penyediaan jasa komunikasi sumber daya air dan listrik	: Rp.19.388.004.528,-
3. Jaminan Jasa Pemeliharaan Kesehatan	: Rp. 30.000.000
4. Penyediaan jasa administrasi dan perizinan kendaraan dinas / operasi	: Rp. 60.000.000
5. Penyediaan jasa Pengelola administrasi Keuangan SKPD	: Rp. 171.800.000,-
6. Penyediaan jasa kebersihan kantor	: Rp. 63.500.000,-
7. Penyediaan alat tulis kantor	: Rp. 40.000.000,-
8. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan (biaya cetak)	: Rp. 111.500.000,-
9. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	: Rp. 18.000.000,-
10. Penyediaan makanan dan minuman	: Rp. 21.000.000,-
11. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi luar daerah	: Rp. 150.000.000,-
12. Penambahan Jaringan Listrik 3 Phase Dikantor DKP	: Rp. 40.000.000,-
13. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	: Rp. 40.888.000,-
14. Pengadaan peralatan gedung kantor	: Rp. 52.868.000,-
15. Pengadaan Mebeleur	: Rp. 20.922.000,-
16. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	: Rp. 123.843.000,-
17. Pemeliharaan rutin/bekala perlengkapan gedung kantor	: Rp. 30.000.000,-
18. Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	: Rp. 25.000.000,-

19. Pemeliharaan Rutin/Berkala Mebeleur	: Rp. 10.000.000,-
20. Pengadaan Pakaian Kerja Lapangan	: Rp. 187.650.000,-
21. Peningkatan SDM	: Rp. 25.000.000
22. Penyusunan LAKIP	: Rp. 7.613.330,-
23. Penyusunan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	: Rp. 19.287.000,-
24. Penyusunan Data Base DKP	: Rp. 10.129.700,-
25. Penyusunan Renstra	: Rp. 14.590.000,-
26. Penyediaan Prasarana dan sarana Pengelolaan Persampahan	: Rp. 1.798.640.000,-
27. Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan sarana Persampahan	: Rp. 3.735.233.600,-
28. Pemeliharaan dan Perawatan Rutin TPA	: Rp. 355.170.000,-
29. Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana TPA	: Rp. 297.400.000,-
30. Pengadaan Tempat Sampah	: Rp. 172.150.000,-
31. Pelayanan Jasa Kebersihan Hari-Hari Tertentu/Libur	: Rp. 58.700.000,-
32. Pemeliharaan RTH	: Rp. 1.062.865.000,-
33. Pengadaan Umbul-Umbul	: Rp. 20.000.000,-
34. Pengadaan Mesin Kolam Air Mancur dan Selengkapannya	: Rp. 71.870.000,-
35. Renovasi Taman PKK	: Rp. 154.150.000,-
36. Renovasi Taman Balita	: Rp. 103.370.000
37. Renovasi Tunggurono	: Rp. 173.650.000,-
38. Renovasi Taman remaja Kota Binjai	: Rp. 150.000.000,-
39. Pengadaan Bangku Taman Kota Binjai	: Rp. 103.650.000,-
40. Renovasi Taman PGRI	: Rp. 104.150.000,-
41. Renovasi Perbaikan Jogging Track Lapangan Merdeka	: Rp. 200.000.000,-
42. Pembuatan Taman Di Lokasi Pujasera	: Rp. 200.000.000,-
43. Pemeliharaan dan Pengadaan Rutin LPJU	: Rp. 810.975.000
44. Pemasangan LPJU Jl. Ikan arwanan dan Jl. Bejomuna	: Rp. 202.040.000,-
45. Pemasangan LPJU Jl. Ikan Tenggiri dan ikan gurami	: Rp. 193.540.000,-
46. Pemasangan LPJU Jl. Kol. Ahyar Kel. Tangsi	: Rp. 133.540.000,-
47. Pemasangan LPJU Jl. Kartini, KH. Ahmad Dahlan dan	



Jl. Patimura	: Rp. 168.540.000,-
48. Pemasangan LPJU Jl. Bandung dan Jl. Sidempuan	: Rp. 153.540.000,-
49. Pemasangan LPJU Jl. Raspberry	: Rp. 201.540.000,-
50. Pemasangan LPJU Jl. Gunung Sinabung	: Rp. 203.340.000,-
51. Pemasangan LPJU Jl. Bengkoang	: Rp. 108.540.000,-
52. Pemasangan LPJU Jl. Rambutan dari simpang Koramil s.d SMPN 10	: Rp. 138.540.000,-
53. Pemasangan LPJU Jl. Candra Kirana dan Jl. Satria	: Rp. 203.340.000,-
54. Pemasangan LPJU Jl. Olah Raga dari Simp. Jl. Raimen Ke Mesjid Agung	: Rp. 82.810.000,-
55. Pemasangan LPJU di Perumahan Handayani Binjai	: Rp. 203.340.000,-
56. Pemasangan Lampu Taman Bantaran Sungai Limau Sundai	: Rp. 77.810.000,-
57. Pemasangan LPJU Jl. Sei Binge Jl. Sei Musi Kel. Tanah Seribu	: Rp. 153.540.000,-
58. Pemasangan Jaringan 3 Phase dan Meterisasi LPJU Jl. Ismail Dan Jl. Umar Baki Kota Binjai	: Rp. 201.540.000,-
59. Pemasangan LPJU Jl. Gunung Kidul Kel. Tanah Merah Kec. Binjai Selatan	: Rp. 202.040.000,-
60. Pemasangan LPJU Jl. Gunung raya Kel. Binjai Estate Kec. Binjai Selatan	: Rp. 108.540.000,-
61. Pemasangan LPJU Jl. Danau Paniai dan Jl. Danau Tempang Binjai Timur	: Rp. 198.540.000,-
62. Pemasangan LPJU Jl. Wahidin	: Rp. 203.340.000,-
63. Pemasangan Jaringan 3 Phase dan Meterisasi LPJU Jl. Gatot Subroto	: Rp. 168.540.000,-
64. Pemasangan LPJU Jl. Teratai, Jl. Gaharu dan Jl. Sulawesi	: Rp. 203.040.000,-
65. Pemasangan Jaringan 3 Phase dan Meterisasi LPJU Jl. Perintis Kemerdekaan Kota Binjai	: Rp. 153.540.000,-
66. Pemasangan LPJU Jl. Dahlia dan Jl. Anyelir	: Rp. 128.540.000,-
67. Pemasangan LPJU Jl. Kemuning dan Jl. Sedap Malam	: Rp. 123.540.000,-
68. Pemasangan LPJU di TPA Kota Binjai	: Rp. 51.630.000,-
69. Pemasangan LPJU Jl. Kurma	: Rp. 45.400.000,-
70. Pemasangan LPJU Jl. Jati, Tusam, Cemara dan Jl. Penghubungnya	: Rp. 82.360.000,-
71. Pemasangan LPJU Jl. Mengkudu dan Gang Tempui	: Rp. 68.290.000,-
72. Pemasangan LPJU Jl. Sirsak	: Rp. 36.500.000,-
73. Pemasangan LPJU Jl. Alpukat	: Rp. 56.090.000,-
74. Pemasangan Lampu Di Taman Remaja	: Rp. 84.760.000,-

75. Pemasangan Lampu di Taman Remaja

: Rp. 84.760.000,-

## **BAB IV : P E N U T U P**

Melalui Laporan Kinerja ini sebagai perwujudan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Melalui LKj yang baik diharapkan :

1. Meningkatkan akuntabilitas instansi;
2. Sebagai umpan balik untuk peningkatan kinerja;
3. Peningkatan perencanaan disegala bidang, baik perencanaan program/kegiatan maupun perencanaan penggunaan sumber daya organisasi;
4. Meningkatkan kredibilitas instansi;
5. Mengetahui keberhasilan dan kegagalan organisasi dalam melaksanakan tugas;
6. Mendorong instansi pemerintah untuk bekerja sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku;
7. Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat;
8. Setiap instansi pemerinah dibentuk untuk mengemban suatu tugas dan tanggung jawab tertentu, oleh karena itu setiap instansi pemerintah diharapkan membantu Kepala Daerah agar dapat mempertanggungjawabkan kepada publik melalui Lembaga Perwakilan DPRD;

Beberapa hal yang harus mendapat perhatian guna meningkatkan kinerja dalam tahun mendatang menuju terwujudnya sasaran, tujuan Renstra adalah sebagai berikut :

1. Mengintensifkan kegiatan inventarisasi hukum untuk melahirkan berbagai produk hukum berupa Perda ataupun penyempurnaan Perda yang berorientasi pada peningkatan kualitas penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan Kota di Kota Binjai. Hal ini perlu pula diikuti dengan terciptanya berbagai standard operasi dan prosedur untuk berbagai penyelenggaraan kegiatan pengelolaan kebersihan dan pertamanan Kota Binjai pemerintahan di seluruh unit kerja pada jajaran Pemerintah Kota Binjai. Upaya ini sangat diperlukan untuk tidak menimbulkan salah penafsiran dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari;

2. Menciptakan dan memanfaatkan berbagai kemudahan agar pelaksanaan sosialisasi kebersihan dan keindahan kota dapat berjalan tepat sasaran, melalui pengaturan jadwal kegiatan dan penciptaan modul - modul yang komunikatif;
3. Mengintensifkan koordinasi dengan pihak Kepolisian dan pihak terkait lainnya guna menumbuhkan kembangkan sikap sadar hukum di tengah masyarakat;
4. Mengoptimalkan peran Satuan Polisi Pamong Praja dalam upaya penegakan hukum dengan meningkatkan kualitas maupun kuantitas personilnya;
5. Mengefektifkan forum koordinasi untuk menampung aspirasi masyarakat kebersihan dan keindahan kota;
6. Melakukan kajian mendalam dibidang untuk melahirkan kebijakan dalam penyelenggaraan pengelolaan kebersihan dan pertamanan di Kota Binjai;
7. Menggiatkan upaya perluasan jaringan pelayanan kebersihan ke seluruh wilayah kota;
8. Mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan baik terhadap pemeliharaan prasarana maupun terhadap sarana-sarana kebersihan dan pertamanan.



